

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemberian ekstrak biji bengkuang berpengaruh signifikan terhadap penurunan kelimpahan ulat grayak pada sawi hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi konsentrasi ekstrak biji bengkuang yang diberikan, semakin rendah kelimpahan ulat grayak.
2. Konsentrasi ekstrak biji bengkuang sebesar 40% mampu menurunkan kelimpahan ulat grayak secara signifikan dan efisien, sehingga dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dosis optimal dalam pengendalian hama.

5.2 Implikasi

1. Hasil penelitian dapat dijadikan tambahan materi dalam penuntun praktikum untuk mata kuliah pilihan Entomologi pada materi hubungan serangga dengan tumbuhan dan manusia, serta pada materi pengendalian hayati.
2. Menambah informasi terkait pengendalian hama terpadu dengan pemanfaatan bahan nabati berupa biji bengkuang, guna masukkan bagi petani untuk mempertimbangkan penggunaan insektisida sintetis.
3. Sebagai sumber informasi ilmiah serta sumber pendukung yang dapat digunakan bagi penelitian yang sama dan juga lanjutan.

5.3 Saran

Berikut merupakan saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Untuk pengendalian hama ulat grayak, disarankan agar petani menggunakan ekstrak biji bengkuang dengan konsentrasi 40% untuk hasil yang optimal.

2. Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan kondisi lapangan yang lebih bervariasi dan untuk memeriksa efek jangka panjang penggunaan ekstrak biji bengkuang terhadap kelestarian lingkungan dan keberlanjutan pertanian.